



PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN MORAL SISWA KELAS 6 DI SD NEGERI 85 BENGKULU SELATAN

Neza¹, Rusnita Hainun², Septina Lisdayanti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Email :

nezaalvina14@gmail.com

HP: 082261537611

Kata Kunci:

Nilai-nilai pancasila,
Pendidikan,
Moral

Keywords:

Pancasila values,
Education,
Morals

ABSTRAK

Tujuan dari Penerapan Nilai-nilai pancasila dalam membangun moral siswa kelas 6 di SD Negeri 85 Bengkulu selatan adalah untuk membekali peserta didik sebagai generasi emas dengan jiwa Pancasila yang baik guna mengembangkan pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan moral Pancasila. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, setelah melakukan observasi di lapangan, siswa kelas 6 sd negeri 85 bengkulu selatan sudah menerapkan nilai-nilai pancasila dalam perkembangan moral yang terjadi di sekitarnya. Membiasakan anak untuk mengatakan "Permisi" ketika meminta izin, mengingatkan anak untuk mengatakan "Tolong" ketika meminta sesuatu, mengajarkan anak untuk mengatakan "Maaf" ketika melakukan kesalahan, dan membiasakan anak untuk mengatakan "Terima Kasih" ketika orang lain melakukan kebaikan untuk dirinya, dari awalnya mereka acuh terhadap guru menjadi lebih peduli. Serta yang awalnya kurang sopan menjadi lebih sopan.

ABSTRACT

The purpose of the application of Pancasila values in building the morale of grade 6 students at SD Negeri 85 Bengkulu Selatan is to equip students as a golden generation with a good Pancasila spirit in order to develop a national education that puts Pancasila moral education in place. The results of this study, after making observations in the field, 6th grade students of 85 South Bengkulu have implemented Pancasila values in the moral development that occurs around them. Familiarize children to say "Excuse me" when asking for permission, remind children to say "Please" when asking for something, teach children to say "Sorry" when they make mistakes, and familiarize children to say "Thank you" when others do good for them, from the beginning they were indifferent became more concerned. And those who were initially impolite became more polite.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar ilmu yang harus dimiliki oleh setiap warga negara sesuai dengan aturan yang sudah berlaku untuk setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran atau wajib belajar selama 12 tahun sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, pendidikan merupakan dasar yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia agar tidak buta akan hukum maupun ilmu yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Sulianti (2018:) menyatakan bahwa Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, nilai-nilai Pancasila dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual, dan intelektual, serta professional dalam bidang ke ilmuannya.

Pancasila terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup panjang sejak zaman kerajaan kutai, sriwijaya, majapahit sampai datangnya bangsa lain yang menjajah serta menguasai bangsa indonesia. Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini terutama dalam masa reformasi, bangsa indonesia sebagai bangsa harus memiliki visi serta pandangan hidup dan kuat agar tidak terombang-ambing di tengah-tengah masyarakat internasional, Kaelan (2014: 03). Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020).

Banyaknya terjadi penyimpangan/kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat pacasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan (Dewantara, Hermawan, *et al.*, 2021). Dengan perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk "positive character" generasi muda bangsa ini. Agar positive character terbentuk, maka perlu pembiasaan "mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab" (Nurgiansah, 2021a).

Melalui Pendidikan Pancasila diharapkan lembaga pendidikan bisa menjadi sebagai contoh dalam penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, baik dalam kehidupan dibidang pendidikan maupun di kehidupan dibidang sosial, sehingga masyarakat luas khususnya jalur pendidikan berkesinambungan dan konsisten dalam mengamalkan atau mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan Bangsa Indonesia. Pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perkembangan moral siswa di lingkungan persekolahan adalah hal yang perlu diperhatikan dan disadari oleh setiap warga Indonesia agar tidak terjadi sesuatu yang merugikan negara

seperti perpecahan. Pancasila hadir sebagai ideologi bangsa yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam lingkungan sekitar. Tanpa nilai-nilai Pancasila, setiap orang tidak mempunyai pedoman untuk hidup berbangsa dan bernegara di tengah lingkungan Indonesia yang memiliki beraneka ragam budaya ini.

Pengertian moral, menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan menurut Ramdhani dan Sumiyan (2020), Moral merupakan transisi dari penalaran, perasaan, dan sebagai patokan perilaku benar salah. Moral terkait dengan nilai baik dan buruk yang mutlak harus dimiliki oleh manusia, dapat disebut juga sebagai suatu tindakan yang memiliki nilai positif. Pada dasarnya, moral merupakan seperangkat aturan yang mengatur tindakan-tindakan perilaku setiap orang, maka moral begitu sangat penting ditumbuhkan pada diri anak sejak dini. Maka karena kegiatan mendongeng juga mengandung pesan moral, mendongeng bisa dijadikan sebagai metode dalam menanamkan nilai moral pada anak.

Salah satu cara untuk menumbuhkan aspek moral feeling adalah dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Sebagai contoh untuk menanamkan kecintaan anak untuk jujur dengan tidak mencontek, orang tua harus dapat menumbuhkan rasa bersalah, malu dan tidak empati atas tindakan mencontek tersebut. Kecintaan ini (moral feeling) akan menjadi kontrol internal yang paling efektif, selain kontrol eksternal berupa pengawasan orang tua terhadap tindak tanduk anak dalam keseharian (MasnurMuslich, 2014).

Pada saat ini, sudah banyak penyimpangan-penyimpangan moral yang dilakukan para remaja-remaja di negara kita tercinta ini, maka dari itu sudah menjadi kewajiban semua pengajar untuk membuat pendidikan bermoral di bangsa ini tidak terus menerus dalam keadaan terpuruk (Nurgiansah, 2020). Hal ini dilakukan untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan agar selalu melestarikan budayanya, maka dari itu dalam proses pembelajaran patutnya berupaya secara utuh dalam melaksanakan seluruh bentuk pendidikan (Nurgiansah, 2021a). Salah satu bentuk pendidikan untuk menggambarkan moral rakyat Indonesia ini adalah dengan mengajarkan PPkn atau yang sering disebut pendidikan kewarganegaraan. Kontribusi nyata PKn dengan adanya mata pelajaran tersebut.

Untuk alasan inilah sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik, dan banyak berlatih untuk menjadi orang baik. Itu berarti mereka harus memiliki banyak pengalaman menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil. Dengan demikian, kebiasaan baik ini akan selalu siap melayani mereka dalam keadaan sulit sekalipun. Dalam diri seseorang yang berkarakter baik, pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral biasanya bekerja secara bersama-sama untuk saling mendukung. Tentu saja, tidak selalu demikian; orang yang sangat baik sekalipun sering kali gagal menunjukkan moral terbaik mereka. Tetapi ketika kita membangun karakter yang merupakan sebuah proses seumur hidup kehidupan bermoral yang kita jalani secara bertahap akan dapat memadukan pertimbangan, perasaan, dan polapola tingkah laku yang benar (Lickona, 2013).

Lembaga Pendidikan saat ini kurang terlihat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila karena, kurangnya filter atau pembatas masuknya Globalisasi yang kini

hampir seluruh masyarakat Indonesia menerapkannya. Lembaga Pendidikan yang seharusnya menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai contoh bagi masyarakat.

Tujuan dari Penerapan Nilai-nilai pancasila dalam membangun moral siswa kelas 6 di SD Negeri 85 Bengkulu selatan ialah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas dengan jiwa Pancasila yang baik guna menghadapi dinamika perubahan, menembangkan pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan moral Pancasila sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan keterlibatan publik yang di lakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal, merevitalisasi dan memperkuat potensi pendidik, tenaga pendidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga.

Peserta didik sangat menentukan perjalanan sejarah dari bangsa Indonesia. kemajuan bangsa Indonesia terdapat dalam genggam tangan penerus bangsa merupakan hal yang realitis jika berfikir secara kritis dan kreatif peserta didik dapat membangun moral bangsa mampu menjadi pemantik pergerakan Indonesia. Peserta didik perlu mereposisi perilaku dan perannya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. Saatnya generasi penerus bangsa (peserta didik) dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan meperlihatkan sebuah perubahan besar dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila melalui lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan atau menerapkan nilai nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat untuk menjadikan contoh bagi masyarakat luas agar tercapainya sebuah cita-cita bangsa Indonesia yang selaras dengan keinginan besar masyarakat bangsa Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini, dilakukan dengan cara sosialisasi penyampaian materi nilai-nilai pancasila secara langsung kepada peserta pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 85 tepatnya di Desa Talang Padang Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dalam pengabdian kepada masyarakat “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Moral Pada Siswa Kelas 6 di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan” peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta memperoleh data dan informasi yang sebenarnya akan situasi dan kondisi pelaksanaan penerapan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas 6 di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan. Tujuan utama peneliti turun ke lapangan adalah untuk melaksanakan observasi di lapangan secara langsung. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai pancasila dalam membangun moral pada siswa kelas 6 di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan yang telah disosialisasikan, maka peneliti akan melaksanakan observasi secara langsung di sekolah hingga data yang dikumpulkan sudah bersifat jenuh atau tidak ada lagi data yang bisa digali dari informan tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam membangun moral pada siswa kelas 6 di SD Negeri 85 Bengkulu Selatan.

HASIL PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah di sebutkan oleh Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi (2010), nilai pancasila ialah berfungsi untuk melandasi, mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang untuk berinteraksi dengan manusia dalam kehidupan berbangsa dan beregara. Nilai-nilai Pancasila selain diberikan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut juga diterapkan pada keseluruhan mata pelajaran yang lain (kurikulum 2013 revisi). Hal ini diwujudkan dengan penerapan nilai-nilai pancasila yang akan diterapkan siswa yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya mengandung nilai-nilai budaya, tetapi juga sebagai sumber dari segala sumber hukum yang ada di Indonesia. Dalam perwujudan cita-cita mulia dalam sebuah kehidupan nasional. Nilai-nilai Pancasila yaitu sebuah nilai yang harus diimplementasikan ke dalam norma, pengembangan moral, aturan hukum, dan kehidupan bangsa. Sehingga dapat disimpulkan, Bangsa Indonesia telah memiliki dasar falsafah yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pengembangan moral peserta didik di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat wajib dilakukan agar siswa menjadi output yang sesuai dengan nilai-nilai atau karakter Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan yang mengembang nilai-nilai Pancasila merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila atau membentuk moral peserta didik agar menjadi manusia yang kuat akan mental Pancasila meskipun globalisasi masuk dalam bangsa Indonesia. Pendidikan adalah hal yang paling mendasar dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dan membentuk moral peserta didik, dari dunia pendidikan akan terlihat output yang nyata yang bisa dijadikan patokan atau sebuah contoh yang positif dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun moral terhadap peserta didik sangat penting, sesuai dengan karakter bangsa yang tertuang di dalam Pancasila. Oleh karena itu generasi penerus khususnya peserta didik harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas untuk bisa mempertahankan nilai Pancasila dan mempunyai filter terhadap budaya luar. berhubungan dengan hal tersebut maka pendidikan di butuhkan sebagai sarana pembangunan karakter dan intelektual agar peserta didik mampu menjadi masyarakat Indonesia yang baik, dan sesuai dengan tujuan sisdiknas.

Hasil pengabdian kepada masyarakat penerapan nilai nilai Pancasila dalam membangun moral pada siswa kelas 6 sd negeri 85 bengkulu selatan dalam membangun moral peserta didik sangatlah berpengaruh, karena untuk membentuk karakteristik peserta didik yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila. Mengajarkan moral adalah suatu proses yang mana anak-anak masih sering lupa bagaimana harus bersikap baik, tetapi setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat ini siswa kelas 6 SD Negeri 85 Bengkulu Selatan sudah menjadi lebih baik yang awalnya mereka acuh terhadap guru tetapi setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat ini siswa menjadi lebih peduli terhadap guru. Serta yang awalnya kurang sopan menjadi lebih sopan sehingga kita sebagai pendidik jangan pernah lelah untuk mengingatkan mereka. Apabila mereka bertindak tidak sopan, janganlah

terlalu lama dibiarkan tetapi kita harus menasehati mereka agar berubah menjadi lebih baik.

Saat melakukan pengabdian kepada masyarakat penerapan nilai-nilai pancasila pada perkembangan moral anak yang dimulai dari hal yang sederhana, seperti membiasakan untuk berkata permisi, tolong, maaf, dan terima kasih ketika sebelum atau sesudah melakukan sesuatu aktivitas. Biasakan anak untuk mengatakan “Permisi” ketika meminta izin, ingatkan anak untuk mengatakan “Tolong” ketika meminta sesuatu, ajarkan anak untuk mengatakan “Maaf” ketika melakukan kesalahan, dan biasakan anak untuk mengatakan “Terima Kasih” ketika orang lain melakukan kebaikan untuk dirinya. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, setelah melakukan observasi di lapangan, siswa kelas 6 sd negeri 85 bengkulu selatan sudah menerapkan nilai-nilai pancasila dalam perkembangan moral yang terjadi di sekitarnya.



Gambar 1. Menjelaskan materi nilai-nilai pancasila dalam membangun moral



Gambar 2. Pengabdian kepada masyarakat hari terakhir

KESIMPULAN

Pancasila dalam membangun moral peserta didik sangatlah berpengaruh, peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik yaitu dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila, mulai dari penerapan sila pertama hingga sila

terakhir, dengan demikian peserta didik tidak hanya mengembangkan daya intelektualnya namun juga sikap dan perilakunya.

Maka dari itu Penerapan nilai-nilai pancasila dalam membangun moral siswa ialah sebagai wahana pendidikan dan pembentukan karakter, serta sebagai pedoman hidup dan budaya bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81.
- Jazim hamidi dan mustafa lutfi. 2010. Antara realitas politik dan implementasi hukumnya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kaelan. 2014. Pendidikan Pancasila Yogyakarta: Paradigma.
- Masnur dan Muslich. 2014. Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multi dimensional. Jakarta: Bumi Aksar
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Ramdhani, I. S., & Sumiyani. (2020). Literasi Seni Budaya Mendongeng Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Karakter Generasi Milenial. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 41-49.
- Sulianti, Ani. 2018. Revitalisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Life Skill. *Citizenship jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (2), PP. 110-117.
- Suseno. 1998. Pendidikan Moral. Jakarta: PT Gramedia.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik). Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media.